



UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI PERGURUAN TINGGI

EFFORTS TO GROW ENVIRONMENTAL AWARENESS IN HIGHER EDUCATION

Hasan Kusuma Wardhana^{1*}, Sujarwo², Desy Safitri³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : hasan_1407622035@mhs.unj.ac.id¹, sujarwo@unj.ac.id², desysafitri@unj.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 25-06-2025

Revised : 26-06-2025

Accepted : 28-06-2025

Published : 30-06-2025

Abstract

This study aims to identify the efforts of universities in realizing environmental awareness among academicians, especially students. The method used is a literature study by collecting data from various written sources such as books, journal articles, and official documents. The results of the study indicate that environmental awareness in the campus environment is still low, characterized by behavior such as littering, smoking in the campus area, and lack of participation in maintaining cleanliness. Factors that influence this include lack of environmental education, ignorance of the negative impacts of these actions, and minimal enforcement of regulations related to cleanliness. Universities play an important role in increasing environmental awareness through several strategies, including: (1) integrating environmental education into the curriculum, (2) implementing the Green Campus concept, (3) providing waste management education, (4) collaborating with the government and related institutions, and (5) utilizing technology and innovation to support environmental cleanliness and sustainability. These efforts are expected to not only create a clean, healthy, and comfortable campus environment, but also shape students as agents of change who care about the environment.

Keywords: *Environmental Awareness, Universities, Academicians.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya perguruan tinggi dalam mewujudkan kesadaran lingkungan di kalangan civitas akademika, khususnya mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan di lingkungan kampus masih rendah, ditandai dengan perilaku seperti membuang sampah sembarangan, merokok di area kampus, dan kurangnya partisipasi dalam menjaga kebersihan. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini meliputi kurangnya pendidikan lingkungan, ketidaktahuan akan dampak negatif dari tindakan tersebut, serta minimnya penegakan peraturan terkait kebersihan. Perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui beberapa strategi, antara lain: (1) mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum, (2) menerapkan konsep Green Campus, (3) memberikan edukasi pengelolaan sampah, (4) berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait, serta (5) memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan. Upaya-upaya ini diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Perguruan Tinggi, Civitas Akademika.



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan isu yang sangat krusial yang mana pada saat ini banyak lingkungan alam yang rusak sehingga membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan. Dengan banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh berbagai bencana seperti banjir, penggundulan hutan, bahkan pencemaran yang mana semakin memperparah kondisi bumi. Dari fenomena kerusakan lingkungan tersebut, maka diperlukannya upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dengan cara mewujudkan kesadaran manusia terhadap lingkungan melalui menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah, Institusi Pendidikan, dan seluruh masyarakat. Banyak aksi yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga lingkungan baik sekolah maupun perguruan tinggi (Sugiarto & Gabriella, 2020), Seperti yang sudah dilakukan oleh perguruan tinggi melalui kebersihan lingkungan di sekitarnya. Kebersihan lingkungan di perguruan tinggi merupakan harapan bagi semua civitas akademik dalam melangsungkan setiap kegiatannya. Kebersihan lingkungan kampus memiliki dampak pada semua aktivitas Tri Dharma universitas, maka dari seharusnya tanggung jawab kebersihan lingkungan kampus tidak hanya satu pihak, seperti layanan kebersihan saja. Tetapi kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademik dalam setiap melakukan aktivitasnya. Civitas akademik perlu bekerjasama dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dari berbagai bentuk sampah, mewujudkan kenyamanan maupun keamanan dari berbagai halangan (Darmayanti et al., 2025). Dengan demikian, kebersihan lingkungan di perguruan tinggi tidak hanya tanggung jawab petugas kebersihan saja melainkan tanggung jawab semua orang yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini melibatkan dosen dan mahasiswa untuk memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, di lingkungan perguruan tinggi.

Menurut Amos dalam (Ramadhan et al., 2024) Kesadaran kita akan lingkungan merupakan suatu sikap yang diarahkan untuk mengetahui pentingnya lingkungan yang stabil, sehat, nyaman, dan sebagainya. Pemahaman kesadaran dalam lingkungan hidup seseorang terlihat dari tindakan dan perilaku dimana seseorang merasa terbebas dari tekanan. Dengan demikian diperlukannya usaha untuk mewujudkan kesadaran lingkungan sebagai civitas akademik melalui cara pengelolaan lingkungan dengan menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan agar terciptanya lingkungan yang sehat akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai macam kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Namun pada faktanya berdasarkan penelitian Odang et al. (2020) menjelaskan bahwa dengan minimnya kesadaran warga kampus mengenai kesehatan lingkungan yang mana ditunjukkan dari seringnya yang merokok di lingkungan kampus, adanya abu dan puntung rokok serta sampah yang berserakan di beberapa sudut kampus serta dalam ruang kelas dan juga halaman kampus. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam membuang sampah pada tempatnya.

Pada penelitian Ramadhan et al. (2024) menyatakan bahwa kurangnya kesadaran mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kebersihan lingkungan kampus. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran tersebut antara lain kurangnya pendidikan lingkungan, ketidaktahuan akan dampak lingkungan, dan kurangnya penegakan peraturan terkait pengelolaan sampah



Terakhir pada penelitian Darmayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pentingnya kebersihan lingkungan kampus dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung kesehatan. Kurangnya kesadaran civitas akademika tentang kebersihan lingkungan menjadi tantangan utama, diperburuk oleh kebiasaan buruk, seperti membuang sampah sembarangan dan minimnya penerapan sanksi tegas.

Berdasarkan fakta yang dijelaskan oleh beberapa penelitian terdahulu terdapat masalah utama dalam menjaga lingkungan perguruan tinggi yaitu kurangnya kesadaran civitas academia terutama mahasiswa dalam menjaga lingkungan di sekitar perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mewujudkan kesadaran lingkungan di sekitarnya. dengan tujuan untuk mengidentifikasi mengenai upaya dalam mewujudkan kesadaran lingkungan di sekitar perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan penelitian. Menurut Ridwan et al. (2021) dalam Fatimah et al. (2025) Metode studi literature atau sering disebut kepustakaan, merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, dan penelitian sebelumnya. Metode ini memiliki peran penting karena membantu peneliti memahami teoritis topik yang sedang dikaji serta menemukan celah dalam penelitian yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif teoretis yang relevan, yang kemudian dapat dijadikan kerangka acuan dalam penelitian empiris yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Menurut Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Pengertian lingkungan juga ditegaskan pemerintah melalui yuridis undang-undang nomor 32 tahun 2009. Menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan atau lazim juga disebut lingkungan hidup. Lingkungan suatu organisme adalah segala sesuatu yang hadir di sekeliling organisme tersebut, yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisme yang bersangkutan. Organisme, segala sesuatu yang hidup, baik makro biologis maupun mikro biologis, dari dunia fauna dan dunia flora. Segala sesuatu yang hadir di sekeliling organisme antara lain, berbagai bentuk benda (anorganik), organisme itu sendiri, proses dan gejala alam (hujan, angin, letusan gunung, air mengalir, erosi, longsor, air, udara, iklim, suhu, laut, pantai, danau, gunung, bukit, lembah). Lingkungan, semua kondisi di sekitar makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut (Nursid Soemaatmaja, 1979). Jadi dapat disimpulkan bahwa



lingkungan merupakan suatu ruang yang berisi berbagai makhluk hidup dan mengandung berbagai sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral yang mana pada ruang tersebut terjadi berbagai proses maupun gejala alam seperti hujan, angin, dan letusan gunung.

Definisi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi ditengarai sebagai organisasi yang susah untuk melakukan perubahan, sekalipun untuk perubahan sederhana (Jeffrey L. Buller dalam Amir, 2016). Perguruan tinggi merupakan suatu organisasi yang memiliki sistem yang terstruktur dengan otoritas, pembagian kewenangan, dan tanggung jawab yang relatif sangat ketat dalam segala pengambilan keputusannya. Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk penguasaan berbagai ilmu dalam tingkat tinggi. Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga pengembangan ilmu yang memiliki tujuan untuk melahirkan individu-individu yang berpengetahuan, berkeahlian, kompeten, dan terampil. Perguruan tinggi merupakan jenjang akhir yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang mereka dapatkan ketika mengenyam pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Menurut UU RI No. 12 tahun 2012 disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan suatu lembaga di bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan individu agar segala ilmu, keahlian, dan keterampilan yang telah didapatkan dapat diterapkan dengan baik agar dapat berguna bagi masyarakat dan negara

Definisi Kesadaran Lingkungan

Menurut Poerwadarminta (2002) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan (Afandi et al.). Sedangkan Menurut Amos (2008) Kesadaran lingkungan merupakan suatu sikap yang diarahkan untuk mengetahui pentingnya lingkungan yang stabil, sehat, nyaman, dan sebagainya. Pemahaman kesadaran dalam lingkungan hidup seseorang terlihat dari tindakan dan perilaku dimana seseorang merasa terbebas dari tekanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan pemahaman dari akal manusia untuk tetap melakukan berbagai kegiatan sehari-hari namun tetap memegang teguh prinsip menjaga dan melindungi lingkungan yang ada.

Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan

Faktor pertama yang mempengaruhi adanya kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sebuah sistem nilai yang beranggapan bahwa kedudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi memandang manusia sebagai sebuah makhluk yang mampu untuk menaklukkan dan juga mengatur alam. Rahayu (2016) menjelaskan bahwa etika lingkungan dapat diartikan sebagai dasar dari moralitas yang memberikan panduan untuk individu atau komunitas untuk berperilaku atau memilih tindakan yang berhubungan dengan lingkungan. Faktor yang kedua adalah pengetahuan lingkungan



mahasiswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Madsen (1996) dalam (Murniawaty et al, 2018) pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Madsen menekankan bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang masalah lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Orr (1992) dalam (Murniawaty et al, 2018), penguasaan pengetahuan lingkungan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Menurut Gough (1997), pendidikan lingkungan adalah proses mengembangkan masyarakat yang melek lingkungan, kompeten, dan berdedikasi secara aktif untuk berusaha menyelesaikan permasalahan dalam hubungan manusia lingkungan, dengan cara yang ekologis dan humanistically, untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi atas keseimbangan kualitas hidup dan kualitas lingkungan.

Sedangkan Menurut Amos (2008), Ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Pertama, faktor ketidaktahuan; didasarkan karena adanya rasa ingin tahu. Sedar dapat diartikan sebagai tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungannya. Kedua, faktor kemiskinan; miskin merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan akan menyebabkan tekanan pada penduduk. Kemiskinan menjadi salah satu sumber masalah sosial karena mereka lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan daripada menanggapi isu-isu lingkungan. Ketiga, faktor kemanusiaan; kemanusiaan berarti sifat-sifat manusia atau secara manusia. Manusia adalah makhluk berakal yang mampu memilih mana yang benar dan salah. Jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi maka mereka akan memperhatikan hal yang dapat menyelamatkan banyak manusia dan tidak merugikan manusia lainnya. Oleh sebab itu seseorang dengan tingkat kemanusiaan yang tinggi akan lebih sadar lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan demi kepentingan bersama. Keempat, faktor gaya hidup; Gaya hidup seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Jika seseorang memiliki gaya hidup hijau maka mereka akan memperhatikan apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Minat mereka akan tertuju pada segala sesuatu yang ramah lingkungan dan opini mereka pun dalam pandangan menyelamatkan lingkungan (Amos, 2008).

Urgensi Kesadaran Lingkungan di Perguruan Tinggi

Kampus sebagai puncak pendidikan terorganisir yang formal memiliki tanggung jawab khusus untuk membantu mendefinisikan dan juga menjadi contoh praktik lingkungan terbaik (Rochim & Sari, 2016). Selain itu, mahasiswa juga perlu berperan sebagai agent of change, termasuk di bidang lingkungan, karena menjadi individu yang peka dan paham mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan bukanlah suatu hal yang remeh dan banyak orang mengira bahwa hal tersebut mudah, namun hal tersebut membutuhkan berbagai faktor pendukung supaya semuanya dapat berjalan efektif serta efisien supaya dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan agar segala harapan yang ada dalam menjaga lingkungan dapat tercapai. Apabila kampus telah menerapkan eco-campus sebagai konsep membangun kepedulian terhadap lingkungan dengan meniadakan kegiatan mampu menimbulkan kerusakan lingkungan, maka dari itu kampus telah berusaha untuk memberikan pengaruh yang baik agar dapat mewujudkan bisnis baru dari mahasiswa yang ramah lingkungan. Konsep tersebut bahkan dapat memunculkan Ecopreneurship, Ecopreneurship dapat diartikan sebagai suatu konsep ilmu pengetahuan baru yang melahirkan hubungan yang baik antara sistem kewirausahaan dengan



lingkungan dalam bentuk komitmen lingkungan, inovasi lingkungan, serta peluang lingkungan. Sebagai contoh, salah satu peluang bisnis yang dapat diambil oleh mahasiswa adalah dalam hal pengelolaan sampah informal, yang mana bisnis ini dapat berupa integrasi sektor formal maupun informal melalui bank sampah yang ada di suatu daerah, yang mana dengan memanfaatkan potensi tersebut maka tentunya akan dapat berdampak positif bukan hanya sekedar membantu menyelesaikan masalah lingkungan dengan dapat meningkatkan persentase pelayanan pengelolaan sampah yang baik, akan tetapi juga dapat juga berpotensi memberikan peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Berdasarkan studi di Kota Yogyakarta bahkan konsep integrasi ini dapat meningkatkan pelayanan dari 85% menjadi 95,5% (H. Putra et al., 2018).

Permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan baik di tempat umum atau kampus kurang baik karena tidak diketahuinya kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor akibat sampah yang menyebabkan banjir jika hujan, datangnya musim atau masalah pencemaran adalah sampah yang dibuang sembarangan sehingga menyebabkan kemurnian air (Gabriella dan Sugiarto, 2020). Maka dari itu untuk mengatasi kurangnya kesadaran dari para mahasiswa dalam membuang sampah yakni perlu diberikan pendidikan lingkungan yang baik, menyediakan fasilitas serta sarana pengelolaan sampah yang lengkap dan tersedia di banyak titik yang tersebar di seluruh penjuru kampus, dan juga memberikan pemahaman mengenai menjaga lingkungan agar dapat kesadaran mahasiswa terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. Selain itu para mahasiswa juga harus diberikan pemahaman-pemahaman kecil namun bermakna yang mampu untuk mengubah cara berpikir dari para mahasiswa, supaya para mahasiswa menjadi contoh yang positif untuk adik tingkatnya serta masyarakat.

Dalam sisi pengembangan teknologi, kampus sebagai pendidikan tinggi juga diharapkan dapat menjadi pionir dalam hal teknologi informasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan kelestarian lingkungan supaya mahasiswa yang telah menempuh pendidikan tinggi paham akan isu-isu lingkungan yang ada dan memiliki kesadaran untuk selalu melestarikan dan melindungi lingkungan serta dapat mengimplementasikan segala pemahaman yang didapatkan ke kehidupan nyata. Teknologi informasi hijau dan berkelanjutan yang diterapkan di kampus dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting dan strategis bagi banyak organisasi, yang mana hal tersebut semakin membuktikan bahwa kampus merupakan agent of change dan merupakan lembaga pendidikan tertinggi, sehingga perguruan tinggi harus bertanggung jawab untuk membantu dalam menentukan penataan lingkungan dan juga menjadi teladan di dunia dengan membimbing para mahasiswa untuk sadar akan kelestarian lingkungan. Selain dari sisi kampus, dari sisi mahasiswa juga dapat memberikan kontribusinya supaya dapat menciptakan dampak positif langsung sebagai agent of change, yaitu ketika para mahasiswa melakukan aksi sosial ataupun kuliah kerja nyata (KKN), yang mana kegiatan tersebut mampu untuk menciptakan suatu sinergi langsung antara mahasiswa dengan masyarakat, antara lain dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan mulai dari yang sederhana seperti pengelolaan pemilahan sampah, dengan begitu masyarakat akan memiliki kepekaan terhadap kebersihan lingkungan dan memiliki jiwa sosial terhadap sesama. Dari aspek ekonomi, masyarakat juga mempunyai potensi yang besar bagi mereka yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah maka hal kemampuan tersebut jika diterapkan dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan dan juga dapat menjadi sumber penghasilan. Sebagai agent of change, sudah



seharusnya mahasiswa memiliki antusias yang besar untuk selalu peduli lingkungan dan selalu siap untuk memberikan pemahaman maupun bantuan kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah serta pendampingan pengelolaan sampah yang baik kedepannya. Walaupun tentunya akan menghadapi berbagai tantangan maupun kendala dalam prosesnya seperti terdapat kelompok masyarakat yang tidak memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan maka sudah seharusnya mahasiswa memberikan pemahaman maupun pelatihan sederhana seperti dengan memberikan penjelasan mengenai pemilahan sampah yang baik dan benar.

Strategi Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan kesadaran lingkungan

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam upaya penanggulangan sampah di lingkungan kampus yakni dengan menerapkan beberapa strategi seperti :

1. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam upaya penanggulangan sampah di lingkungan kampus yakni dengan menerapkan beberapa strategi seperti
2. Fokus pada pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penataan sampah yang lebih efektif. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai dampak buruk yang akan timbul apabila penataan maupun pengelolaan sampah kurang baik yang akan berdampak buruk terhadap lingkungan maupun kesehatan, serta para mahasiswa harus memahami peran mereka di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus dalam hal mengurangi beban sampah.
3. Kampus juga dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan pemerintah maupun lembaga terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), karena dengan melakukan kolaborasi dengan dinas terkait maka kampus akan mendapat bantuan dalam mengembangkan sistem penataan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Serta akan dapat mendorong keaktifan para mahasiswa supaya mereka ikut berpartisipasi dalam strategi - strategi pengelolaan sampah yang telah diinisiasi oleh pemerintah dan lembaga terkait.
4. Kampus dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang ada di kampus, dengan ditambah bantuan dari partisipasi aktif dari para mahasiswa dalam pengembangan penelitian dan inovasi dalam pengelolaan sampah dalam mengembangkan sistem insentif maupun pemberian sanksi akan mampu untuk mendorong masyarakat dan industri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.
5. Kampus juga dapat melakukan berbagai upaya kolaboratif dengan pemerintah, lembaga terkait, maupun masyarakat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam hal penanganan sampah yang ada di lingkungan kampus. Dalam hal tersebut mahasiswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam program-program pengelolaan sampah yang telah diinisiasi oleh pemerintah maupun lembaga terkait, serta kampus juga dapat membangun kemitraan dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang ada di lingkungan kampus.
6. Pengembangan petugas pendamping di lingkungan kampus agar dapat membantu dalam peningkatan kesadaran dan keikutsertaan mahasiswa dalam penataan sampah, yang mana mahasiswa dapat berperan sebagai petugas pendamping yang membantu masyarakat



memahami pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dengan memberikan pemahaman maupun contoh langsung mengenai pengelolaan sampah yang efektif.

7. Pengembangan masyarakat juga sangat penting karena bertujuan untuk membantu dalam peningkatan kesadaran dan keikutsertaan mahasiswa dalam penataan sampah. Mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, serta membangun kemitraan dengan masyarakat untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah di kampus.

Dengan melaksanakan strategi-strategi di atas, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan peran aktif mereka dalam upaya penanggulangan sampah di lingkungan kampus, serta membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat.

Upaya perguruan tinggi menumbuhkan kesadaran lingkungan pada mahasiswa

1. Upaya perguruan tinggi menumbuhkan kesadaran lingkungan pada mahasiswa

Perguruan tinggi berkontribusi melalui pelaksanaan pendidikan dalam meningkatkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengintegrasikan isu keberlanjutan lingkungan ke dalam pembelajaran maupun proyek yang akan diberikan ke mahasiswa, yang mana hal tersebut akan menjamin bahwa mahasiswa akan dapat berpartisipasi aktif sebagai aktor penggunaan transportasi dan energi berkelanjutan. Dengan adanya kondisi lingkungan ideal pada perguruan tinggi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa harus didasarkan pada beberapa indikator antara lain penggunaan transportasi dan energi berkelanjutan. Kesadaran dan pemahaman mahasiswa untuk menggunakan transportasi dan energi berkelanjutan berpengaruh pada kualitas lingkungan hidup di perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan selalu mendapatkan edukasi pentingnya penggunaan transportasi dan energi berkelanjutan yang ramah lingkungan untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

2. Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup

Perguruan tinggi dapat mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran yang mana hal tersebut akan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam diri mahasiswa. Namun, Menurut Widyaningsih (2009) dalam (Syaputri et al, 2023) terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengajaran pendidikan lingkungan hidup, yang diantaranya : a) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas, alami dan buatan dan bersifat teknologi dan sosial; b) Merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus sepanjang hidup baik pada tahap pendidikan formal maupun non formal; c) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner; d) Melakukan penelitian terkait permasalahan lingkungan di sekitar; e) Mengenalkan nilai akan pentingnya melindungi lingkungan hidup; f) Mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan peran untuk melindungi lingkungan hidup dan memecahkan masalah lingkungan hidup; g) Menemukan penyebab dari masalah lingkungan; dan h) Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung.



3. Green Campus

Implementasi Green Campus juga merupakan salah satu upaya dari perguruan tinggi untuk dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan pada diri mahasiswa, namun harus diimbangi dengan adanya monitoring dan evaluasi yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui dampak positif apa yang diberikan dari adanya sikap peduli lingkungan pada diri mahasiswa. Hal ini juga harus diperkuat dengan komunikasi yang intens, edukasi berkelanjutan, kepemimpinan yang proaktif, dan keterlibatan semua pihak dalam mendukung tumbuhnya kesadaran lingkungan pada diri mahasiswa.

4. Edukasi Pengelolaan Sampah

Edukasi pengelolaan sampah terhadap tingkat kesadaran mahasiswa juga perlu diperhatikan agar para mahasiswa menganggap edukasi mengenai pengelolaan sampah sangat berpengaruh terhadap kondisi kebersihan lingkungan karena terkadang tidak jarang ketika seseorang ingin membuang sampah mereka tidak terlalu peduli dan memperhatikan apakah tempat sampah itu untuk sampah organik atau anorganik. Cara untuk menyadarkan mahasiswa agar mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya adalah dengan melakukan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan kampus, baik mahasiswa, dosen, pegawai, hingga petugas kebersihan. Selain itu, fasilitas kampus yang baik dan juga memadai juga turut mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang nyaman bagi mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajarannya. Selain itu, pendidikan karakter lingkungan dapat diterapkan di sekolah untuk menciptakan generasi yang lebih menghargai lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian Rachamadian et al (2023) mahasiswa mengungkapkan bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam upaya penanggulangan sampah adalah dari pihak kampus sendiri agar lebih sering melakukan sosialisasi, mengingatkan mahasiswa bagaimana upaya kampus dalam penanggulangan sampah dan juga seminar tentang hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan di kalangan civitas akademika, terutama mahasiswa, masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku seperti membuang sampah sembarangan, merokok di lingkungan kampus, dan kurangnya partisipasi dalam menjaga kebersihan. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran lingkungan antara lain kurangnya pendidikan lingkungan, ketidaktahuan akan dampak negatif dari tindakan mereka, serta minimnya penegakan peraturan terkait kebersihan.

Perguruan tinggi memegang peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui berbagai upaya, seperti: Pendidikan Lingkungan Hidup melalui mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Implementasi Green Campus dengan menerapkan konsep kampus hijau yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh civitas akademika. Edukasi Pengelolaan Sampah dengan melakukan sosialisasi dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait melalui bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup dan masyarakat untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi dengan mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan



menerapkan upaya-upaya tersebut, perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kampus, tetapi juga dapat berdampak positif pada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, E. P., Rasyidnita, P., & Safira, R. A. (2025). *Studi Intervensi Mezzo dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Lingkungan Kampus*. 1(8), 1014–1021.
- Muhamad Hilal Ramadhan, Siti Halimatussa'diah, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.6>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Syaputri, M.D., & Devianty, S. M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dengan Metode Ajar Demosntrasi. *Kadarkum – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 128-140.
- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA – Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-32.
- Wattimena, L., dkk. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Kelestarian Lingkungan Pada Anak – Anak Panti Asuhan Cipta Warus Papua. *AMMA – Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 714-719.
- Jedina, E., dkk. (tanpa tahun). Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 1(2), 135-140.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literature Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus, *INNOVATIVE – Journal of Social Science Research*, 5(1), 41-48.
- Mutakin, A. (2018). Apa itu Lingkungan?. *Geoarea*, Vol 1(2), 65-68.
- Amir, Mohammad Faisal, 2016. *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sihite, M. , & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2(1), 29-44.
- Rahayu, G.N. (2019). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Organisasi Dan Pendanaan Terhadap Mutu Perguruan Tinggi Dan Implikasinya Pada Peningkatan Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (Stieb) Perdana Mandiri Purwakarta. *Jurnal Bisnis*, Vol 7(1), 59-73.
- Turnitip, L.B., Rosmiati., & Nasori, A. (2022). Pengaruh Reputasi Perguruan Tinggi Dan Kualitas Layanan Perkuliahan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Pips Angkatan 2018-2019 Fkip Universitas Jambi. *Journal of Economic Education*, Vol 1(1), 35-43.



- Kurnia, D., & Deviyantoro. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pada Perguruan Tinggi Yang Diminati Masyarakat. *Jurnal Akutansi Manajemen*, Vol 2 (1), 1-8, doi. 10.30656/jakmen.v2i1.6683.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2012). Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat. *Jurnal Monara*, Vol 8(1), 53-66.
- Utami, R. B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam program berseri: studi kasus kotamadya daerah tingkat II Surakarta, Jawa Tengah = the influence factors of community awareness in Berseri Programme : case study in the Municipal Government of Surakarta, Central Java. Di akses dari https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak/id_abstrak-77731.pdf pada 25 Juni 2025.
- Yulinda, V. R., Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Membuat Tempat Lebih Baik: Kesadaran Lingkungan dan Place Attachment dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa di Kampus. *INNOVATIFE – Journal of Social Science Research*, Vol 4 (3), 16058-16071.
- Bukhari, F. S., & Rosyidah, R. (2023). Peran *Sense Of Belonging* Dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Psikologi Poseidon*, Vol 6 (1), 1-14.
- Rahayu, & Ismelina, M. (2016). The Interaction Between Human and Environment on The Perspective of Environmental Ethics. World Academy of Science, Engineering and Technology. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 10 (5).
- Murniawaty, I., Susilowati, N., & Prasetya, A. E. (2018). An Assessment of Environmental Awareness: The Role of Ethic Education. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol 2 (2), 225-236.
- Rachmadian, R. H., Sumarni., Masrurroh, H., Utaya, S., & Suharto, Y. (2024). Membentuk Kesadaran Dan Keterlibatan Mahasiswa Sebagai Aktor Penggunaan Transportasi Dan Energi Berkelanjutan Di Perguruan Tinggi. *Journal of Education Action Research*, Vol 8 (1), 169-178, <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76919>
- Rochim, A. F., & Sari, R. F. (2016). Study on the correlation of web repository ranking to the green campus ranking of Indonesian Universities. *ICITACEE 2015 - 2nd International Conference on Information Technology, Computer, and Electrical Engineering: Green Technology Strengthening in Information Technology, Electrical and Computer Engineering Implementation, Proceedings*, 148–152. <https://doi.org/10.1109/ICITACEE.2015.7437788>
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, Vol 5(2), 91–101.